

Isdiana, (2006). *Dinamika Kehidupan Kerja Perawat Anak Dengan Gangguan Autisme*. Skripsi Sarjana Strata- 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

INTISARI

Perawat anak autis adalah seorang individu yang bertugas untuk merawat anak, dimana anak tersebut mengalami gangguan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan mengalami gangguan adalah anak tersebut mengalami gangguan dalam pemusatan konsentrasi yang seringkali disebut dengan *autisme*. Tugas perawat anak dengan gangguan autisme tentu berbeda dengan tugas perawat anak normal yang tidak mengalami gangguan. Tugas perawat anak dengan gangguan autisme dapat dikatakan lebih berat, karena perawat anak dengan gangguan autisme diharapkan mampu meluangkan waktunya untuk menemani anak autis selama hampir 24 jam atau selama anak autis melakukan aktivitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kerja perawat anak dengan gangguan autisme, hal-hal yang menyebabkan perawat tetap bertahan sebagai perawat anak dengan gangguan autisme dan bagaimana perawat memaknai pekerjaannya. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita dengan usia 20-30 tahun dengan masa kerja minimal satu tahun. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan tiga orang subjek dan juga melalui pengamatan langsung pada saat melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif eksplorasi dan paradigma interpretif, hal ini karena lebih berfokus kepada variasi dari pengalaman individu yang berbeda untuk mengenali fenomena yang kompleks dari kondisi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan tampak bahwa dengan beban kerja yang berlebih, upah kerja yang tidak sesuai dan ritme kerja yang panjang dimana dalam satu hari hampir bekerja selama 16 jam, dua dari tiga subjek memutuskan untuk berhenti bekerja sebagai perawat anak dengan gangguan autisme sedangkan satu subjek memutuskan untuk tetap menjadi perawat anak dengan gangguan autisme dengan alasan fasilitas-fasilitas sosial yang di peroleh melebihi dengan upah yang diterima setiap bulan. Fasilitas-fasilitas sosial yang diperoleh menumbangkan keinginan subjek untuk berhenti bekerja. Selain fasilitas sosial yang didapat, faktor ekonomi dan kedekatan dengan anak yang mengalami gangguan autisme, menjadi salah satu faktor untuk tetap bertahan sebagai perawat anak dengan gangguan autisme.

Kata kunci : Kepuasan kerja, Beban kerja, Tidak adanya pilihan lain dalam pekerjaan dan Faktor pendorong menjadi perawat anak dengan gangguan autisme